

HUBUNGAN INTERIOR BELAJAR DAN BERMAIN TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA AUD

Armanila¹⁾, Anis Turtati²⁾, Ayu Syarani Siregar³⁾, Seroja Malem Skd⁴⁾

¹Universitas Alwashliyah Medan,^{2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email:Armanila88@gmail.com¹,Anisturtati1404@gmail.com²,Ayusiregar866@gmail.com³

Abstrak: Bahasa merupakan media untuk berkomunikasi dalam artian mencakup semua cara untuk berkomunikasi guna mengungkapkannya seperti dengan menggunakan lisan tulisan isyarat dan ekspresi wajah yang mana pemikiran dan emosi diungkapkan dalam bentuk simbol. Bahasa adalah suatu sistem pengembangan psikologi individu dalam sebuah konteks intersubjektif dan bahasa merupakan sistem simbol bunyi yang bermakna dan artikulasi yang bersifat arbitrer dan konvensional atau pikiran seseorang dengan nama benda dan ucapan yang merupakan cerminan dari ide seseorang dalam arus udara lewat mulut. Ruang belajar bermain anak cukup besar dan anak dapat belajar sambil bermain dengan nyaman saat mereka berada di dalam ruangan yang luas dan rapi. Pada Taman Kanak-kanak (TK) Al-Washliyah kolam sudah menyediakan berbagai macam perabotan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran. Anak-anak pada masa ini memerlukan berbagai layanan yang bantuan orang dewasa dari kebutuhan jasmani dan rohani.dimana bentuk layanan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi tumbuhan sebagai letak dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai nilai norma serta harapan masyarakat. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menilai 89% anak pada Taman Kanak-kanak (TK) Al-Washliyah kolam memiliki perkembangan bahasa yang cukup baik. Di mana anak dapat mengungkapkan suatu perasaannya baik bercerita soal pengalaman di rumah saat liburan ataupun bernyanyi di depan teman-teman Taman Kanak-kanak (TK) Al-Washliyah kolam.

Kata Kunci : *Interior Ruang Belajar dan Bermain,Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini*

LATAR BELAKANG

Beberapa ahli meyakini bahwa bahasa merupakan kemampuan yang diperoleh sejak lahir, sedangkan para ahli lain mempercayai pengaruh faktor eksternal terhadap kemampuan bahasa maupun interaksi antara kedua faktor tersebut. Kesimpulan tentang cara individu belajar bahasa sangat penting bagi pendidik dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa pada anak.

Dengan mencari alternatif-alternatif metode pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas. Pengembangan bahasa masih ada masalah khususnya pada kelas peneliti, diketahui bahwa masih ada sebagian anak yang mengalami kesulitan dalam pengembangan bercerita. Hal ini disebabkan Perkembangan anak yang meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perkembangan anak juga dipengaruhi oleh lingkungan (interior) ruang belajar dan bermain di Taman Kanak-kanak (TK). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian antara teori dengan penerapan elemen-elemen interior ruang belajar dan bermain di Taman Kanak-kanak (TK), serta menganalisa pengaruh elemen-elemen interior tersebut terhadap kognitif, afektif, dan psikomotorik anak didiknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan elemenelemen interior ruang belajar dan bermain di TK sesuai dengan teori maupun pedoman Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Elemen-elemen interior ruang belajar dan bermain berpengaruh terhadap kognitif (kreativitas), afektif (rasa senang), dan psikomotorik (aktivitas) anak didik. Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari beberapa siklus dan masing - masing siklus melihat tahap-tahapnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak didik melalui Taman Kanak-kanak (TK).

Maka dari itu, disinilah dibutuhkannya peran desain interior untuk menunjang kenyamanan anak dalam belajar. Dengan mewujudkan lingkungan bermain dan belajar yang dapat menunjang aspek perkembangan anak, khususnya pada bahasa. Sebagaimana hasil penelitan menunjukkan bahwa desain interior memiliki peran yang besar dalam menunjang kenyamanan, artinya ada pengaruh positif dan signifikan. (Rahman & Jumino, 2020, p. 97), karena pada hakikatnya, kurangnya stimulus dari aspek ruang akan membuat ketidaknyamanan serta minat yang rendah dalam beraktifitas. Demikian juga, jika ruangan memiliki kelebihan stimulus maka anak akan bingung, takut serta memiliki rasa percaya diri yang

rendah, umumnya terjadi pada anak yang lebih muda, sehingga akan menghambat perkembangannya.

Pada masa perkembangan ini, anak membutuhkan bantuan berupa layanan dari orang dewasa baik yang berkaitan dengan rohaninya maupun jasmaninya. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik, menuju optimalisasi perkembangan yang berdasarkan pada nilai-nilai, norma (aturan) dan kebutuhan masyarakat. Sebagaimana yang terdapat di dalam prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini salah satunya hendaknya setiap PAUD memahami pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan karakteristik pada setiap tahapannya guna mencapai keoptimalan hasil.

Tumbuh dan kembang adalah kata dasarnya, sedangkan pertumbuhan telah menjadi nominal, kedua istilah ini umumnya digunakan dalam dunia psikologi. Sebagian psikologi berpendapat bahwa tumbuh dan kembang dengan arti yang sama, dan sebagian lagi berpendapat bahwa pada perkembangan terdapat proses pertumbuhan. Perkembangan motorik ialah perkembangan tubuh yang melahirkan suatu gerakan. Gerakan itu ialah suatu kegiatan yang dihasilkan oleh tubuh dengan koordinasi antara saraf dan otot. Perkembangan motorik dilihat dari kematangan seseorang dalam mengembangkan tubuhnya. Gerakan yang melibatkan otot besar serta saraf dalam perkembangan anak memerlukan latihan disebut motorik kasar. Untuk mengoptimalkan pergerakan pada motorik anak. Sedangkan, pengalaman yang menggunakan suatu penggabungan gerakan pada anak usia dini ketika saat anak melakukan suatu pergerakan halus pada pengalaman dalam melakukan kegiatan gerakan halus diperlukan agar kemampuan gerak halus menjadi optimal. Otak anda menjadi pusat kontrol sebuah aktivitas gerakan anak. Otak mengolah informasi yang diterima otak secara berkesinambungan dan simultan. Pengembangan motorik berhubungan dalam suatu energy dalam pergerakan anak. Gerakan dalam suatu unsur yang paling penting pada pengembangan motorik anak.

Ahli psikologi perkembangan Gesell dalam (Santrock, 2007, p. 207) mengemukakan bahwa perkembangan keterampilan motorik anak yang dimulai dari berguling, kemudian duduk dan berdiri hingga pada keterampilan yang lebih kompleks sesuai dengan perkembangan usia. Dimana menurut Santrock (2007, p. 235) keterampilan motorik terbagi dua yaitu, kasar dan halus. Perkembangan motorik kasar berkaitan dengan keterampilan aktivitas yang lebih luas dan semakin meningkat pada masa kanak-kanak, seperti kontrol

postur dan berjalan. Sedangkan perkembangan motorik halus yakni berkaitan dengan keterampilan gerakan yang diatur secara halus dan akan terus berkembang sepanjang tahun kanak-kanak, seperti kemampuan anak dalam meraih sesuatu benda dan menggenggamnya. Tentunya hal ini, sangat berkaitan dengan kematangan gerak yang melibatkan otot dan syaraf-syaraf. Dari berbagai pendapat, disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan keterampilan motorik dari lahir sampai umur 5 tahun yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan keterampilan motorik.

Ruang ialah suatu bahan terpenting pada perancangan desain interior. Menurut Ching dalam (Rahman & Jumino, 2020, p. 84) desain interior adalah perencanaan, penyusunan tata ruang dan penyelesaian ruang interior dalam suatu bangunan. Ruang menjadi bagian paling penting dalam perancangan desain, dalam ruangan terdapat sudut-sudut pembentuk ruang yang mana di dalamnya terdapat unsur-unsur desain itu sendiri yang terdiri dari sebagai berikut: Bentuk, Warna, Pencahayaan, Tekstur, Keseimbangan, Kesesuaian variasi.

1. Pengertian Ruang Belajar dan Bermain AUD

Lingkungan fisik pada ruang bermain dan belajar anak merupakan tempat yang cukup penting dalam mengembangkan daya kreativitas anak usia dini, karena ruangan yang terbatas atau kecil, dengan ventilasi yang kurang dan kadar cahaya yang sedikit sehingga gelap, akan membuat anak tidak nyaman untuk bermain sambil belajar di dalamnya. Akhirnya akan mengganggu kegiatan bermain anak yang seharusnya menyenangkan dan bermanfaat bagi pengembangan seluruh aspek perkembangannya. Namun, hal ini tidak terjadi (Armanila, 2018, p. 7).

Pada usia 4-6 tahun tingkat sensitivitas dan perilaku anak stabil dan dapat mengenali hal-hal baru. Pengaruh lingkungan fisik dan psikis memiliki peranan besar dalam perkembangan kreativitas anak. Oleh karena itu, ruang kelas/belajar dan bermain harus dapat menarik bagi anak guna mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhannya. seperti bentuk dan warna dari *style* interior serta sentuhan elemen estetis menjadikan ruangan sangat berani dan menyenangkan bagi anak, sehingga anak nyaman dan bebas serta aman guna meningkatkan semangat belajar serta kreativitas anak (Harahap et al., n.d., p. 23). Oleh karena itu, Ching mengungkapkan bahwa di dalam perencanaan desain interior mengenai letak bangunan dan desain yang terdapat di dalamnya harus sesuai dengan kebutuhan

sebagai tempat bernaung dan berlindung, tempat beraktivitas dan penyaluran aspirasi serta bagian dari ekspresi gagasan dalam bertindak. Desain interior juga sangat berkaitan dengan perkembangan visual anak, suasana hati dan kepribadian. Sebab itu, tujuan perancangan interior yakni untuk mengembangkan fungsi, pengayaan estetis dan peningkatan psikologi ruang interior. (Kresna Virgitta Permana, 2020, p. 14)

Anak-anak memiliki kebutuhan lingkungan yang berbeda dengan orang dewasa, mereka tidak hanya memerlukan keindahan, namun lebih memerlukan lingkungan yang kreatif. Mereka lebih tertarik pada apa yang mereka lihat dan ini adalah proses belajar yang sangat penting, berkaitan erat dengan karakteristik anak yang masih tertarik dengan sesuatu yang bersifat visual. Sehingga perubahan fungsi mata mempengaruhi seberapa jelas anak dapat melihat suatu objek, membedakan warna, pada jarak berapa dan dalam cahaya apa. (Santrock, 2007, p. 224). Di dalam UU Nomor. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 45 ayat 1, secara jelas mengungkapkan yang intinya tentang sarana prasarana yang ada di PAUD harus berorientasi pada kebutuhan akan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini untuk menuju optimal, guna menstimulasi perkembangan kognitif, sosial-emosional serta aspek psikologisnya.

a. Elemen Pembentuk Ruang Belajar dan Bermain TK

Lantai merupakan bagian dari elemen pembentukan ruang belajar dan bermain di Taman Kanak-kanak. Bahkan lantai merupakan area favorit. Karena lantai tempat anak untuk menginjakkan kakinya dalam berjalan maupun berlari, sehingga lantai harus dipilih dengan perencanaan yang baik, tentunya yang aman dan tidak berbahaya oleh anak. Selain itu, benda berupa mainan yang terjatuh di lantai, secara otomatis akan diambil oleh anak, sehingga harus diberikan sebuah alas agar selalu bersih. Dimana alas berfungsi juga untuk menghindarkan rasa dingin pada kaki anak dan ketika anak duduk. Bukan hanya lantai, ternyata dinding dan plafon (langit-langit) memiliki peranan besar dalam menampilkan warna untuk suasana kegembiraan, oleh karena itu pemilihan warna cat harus diperhatikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Chiara (Prasetya, 2012, p. 26) bahwa cat yang digunakan tidak boleh mengandung zat yang berbahaya bagi kesehatan anak, karena warna dan bau cat dapat mempengaruhi konsentrasi anak. Sebab itu,, material yang sesuai adalah eternit polos, tripleks dan berbagai jenis *softboard* serta beton ekspos dengan *finishing*.

b. Elemen Estetis Ruang Belajar dan Bermain TK

Pada elemen estetis ruang belajar dan bermain TK, harus memiliki dekorasi yang indah sebagai stimulasi untuk menumbuhkan keinginan belajar anak. Selain itu, dekorasi juga dapat membangun majinasi anak. Oleh karena itu, dekorasi kelas yang terdiri dari hasil karya anak sangat bagus untuk dipampangkan atau dipasang secara rapi dan teratur dan diletakkan pada tempat yang dapat dilihat oleh seluruh anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Olson bahwa pemasangan hasil karya murid atau foto dari masing-masing anak dapat pula dipasang di tempat yang mudah terlihat dan tertata rapi serta teratur (Prasetya, 2012, p. 26). Apalagi kalimat-kalimat positif yang tergantung di dinding akan menjadi pengingat abadi akan potensi diri serta kelebihanannya. Sebagaimana Ungkapan Goethe bahwa *“Apapun yang dapat Anda lakukan, atau ingin Anda lakukan, mulailah. Keberanian memiliki kecerdasan, kekuatan dan keajaiban di dalamnya.”* (Mike, 2016, p. 75)

c. Perabot

Perabotan merupakan benda penting dan bagian dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Perabotan yang disediakan tentunya harus disesuaikan dengan karakteristik usia anak, baik bentuk, jenis ukuran dan keberfungsian. Seperti kursi, meja, lemari, rak buku, rak sepatu, rak tas, laci tempat penyimpanan alat tulis, dan sebagainya. Yang dicat dan dipelitur dengan indah, sehingga dapat menarik perhatian anak. Hal ini juga bagian dari sumber belajar berdasarkan klasifikasi jenis-jenis sumber belajar yaitu peralatan. (Nudlofir Ali dan Rusydiyah Evi Fatimatur, 2016, p. 194)

d. Warna

Warna merupakan kebutuhan dasar dalam suatu ruangan belajar dan bermain pada anak usia dini, karena dapat memberikan kehangatan, kenyamanan, kebebasan dalam ber’eksplorasi, memberikan stimulasi, rasa aman. Hal ini akan mendorong anak beraktivitas, membangun imajinasi dan motivasi melalui ruangan yang mendukung perkembangan psikologisnya. Adapun warna-warna yang dapat mendukung perkembangan anak yaitu warna pastel, karena tidak membuat silau dan kelelahan pada mata, *good feeling*, dan tidak membuat anak merasa takut, melainkan mendorongnya untuk melakukan aktivitas dengan gembira dan kreatif. (Prasetya, 2012, p. 27)

e. Pencahayaan dan Penghawaan

Pencahayaan dan penghawaan alami menyehatkan dan dapat menghadirkan suasana cerah dan segar yang disukai anak usia prasekolah Apabila cahaya alami tidak memadai, maka perlu ditambahkan dengan pencahayaan dan penghawaan buatan. (Prasetya, 2012, p. 27)

f. Sirkulasi Ruang

Luas ruangan ideal adalah 40-50 m² dan ruangan kelas diisi oleh 24 orang siswa. Namun, bila tidak memungkinkan dapat juga menggunakan batasan minimum 0,9 m² untuk tiap anak. Pengelompokan fungsi ruang/organisasi ruang berkaitan dengan terciptanya sirkulasi. (Prasetya, 2012, p. 28). Memelihara aspirasi kita dan mengekspresikan ide-ide yang menyertai segala tindakan kita, mempengaruhi penampilan, perasaan, dan kepribadian kita. Oleh sebab itu, maksud dan tujuan desain interior adalah untuk memperbaiki fungsi, memperkaya mengenal estetika dan meningkatkan aspek psikologis dari ruang interior. (Rita Kurnia, 2018, p. 3)

Tujuan desain interior adalah untuk: (1) memperbaiki fungsi, (2) memperkaya nilai estetika, dan (3) meningkatkan aspek psikologis dari sebuah ruangan. (Andie a. Wicaksono, 2014, p. 6) Menciptakan ruang kelas yang menyenangkan akan membantu berlangsungnya proses pembelajaran. Salah satu unsur dari pengelolaan kelas adalah penataan kelas. Penataan kelas memerlukan perhatian dan perencanaan yang sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. Ruang kelas yang ditata dengan baik, akan membuat peserta didik menjadi nyaman, sehingga berkonsentrasi untuk belajar. Penataan ruangan kelas perlu dilakukan untuk menciptakan ruangan kelas yang nyaman dengan memperhatikan standarisasi yang ada. (Harahap et al., n.d., p. 15)

2. Perkembangan Bahasa AUD

Perkembangan bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan penambahan usianya. Menurut Lenneberg perkembangan bahasa anak seiring dengan perkembangan biologisnya. Hal inilah yang digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan anak pada umur

tertentu pula belum dapat berbicara. Akan tetapi, dalam perkembangannya, pada umumnya anak memiliki komponen pemerolehan bahasa yang hampir sama, baik perkembangan fonologinya, sintaksisnya, semantiknya, maupun pragmatiknya. Hal ini tentunya dilihat dari segi perkembangan bahasa anak yang normal. Kesemua komponen tersebut, dapat dilihat dari gejala dan tingkah laku anak. (Zubaidah & Enny, 2004, p. 464)

a) Periode Pralinguistik

Periode pra linguistik adalah masa anak sebelum mengenal bahasa, alau mampu berbahasa. Saat bayi mulai tumbuh, secara berangsur-angsur ia mengembangkan bahasanya melalui urutan tahap demi tahap.

Tahap pertama, sejak lahir sampai sekitar usia 2 bulan yaitu masa fonasi (*phonation stage*). Selama ini bayi sering membuat apa yang disebut "bunyi-bunyi yang menyenangkan". Ini adalah bunyi-bunyi "*quasi vower*" (disebut "quasi" karena tidak sepuh dan sekaya suara vokal yang dibuat berikutnya). Kuasi vokal dibentuk dari suara yang mirip bahasa pertama (Zubaidah & Enny, 2004, p. 466). Antara usia 2 dan 4 bulan, bayi biasanya berada pada *going stage*, yaitu bayi mengucapkan kata sejenis dengan kombinasi quasi vokal dengan keras, sebagai tanda awal konsonan. Antara 4 dan 7 bulan anak memproduksi beberapa kata baru, disebut masa *expansion stage*.

Tahap kedua, setelah anak belajar mengeluarkan suara dalam bentuk tangis, anak mulai mengoceh (*babbling stage*). Bunyi yang muncul pada masa ini, yakni antara 7 sampai 10 bulan, berupa bunyi yang dapat dipisahkan antara vokal dan konsonannya, namun belum ada bunyi yang membedakan makna. Antara usia 7 dan 10 bulan tersebut, ocehan bayi semakin meningkat karena dia mulai menghasilkan suku kata dan menirukan seperti ucapan 'bababa' atau 'mamama'. Ini disebut tahap kononikal (*cononical stage*). Yang menarik adalah, bayi yang mampu mendengar segera mulai mengoceh suku kata kononikal, sedangkan bayi tuli yang juga berada pada masa mengoceh, tidak dapat mengucapkan bunyi kononikal tersebut (Oller & Eiler, dalam Dworetzky, 1990:214).

Tahap ketiga, bayi setelah melalui masa kononikal, secara meningkat bayi mempersempit penggunaan fonem mereka, terutama pada fonem yang akan mereka gunakan dalam bahasa yang mereka pelajari. Ini disebut dengan tahap kontraksi (*contraction stage*)

dan umumnya terjadi antara usia 10 dan 14 bulan. Pada masa ini bayi juga memperoleh langkah dan irama bahasa. Tampaknya bahkan diperlukan sebelum masa kontraksi dimulai. Bayi belajarmeniru apa yang mereka dengar. Jalongo (Zubaidah & Enny, 2004, p. 465) mengelompokkan perkembangan bahasa anak tahap pralinguistik ini, sejak bayi lahir sampai usia II bulan. Pada tahap perkembangan bahasa ini, anaktampakmasih dalam taraf berlatih mengenal lingkungannya sendiri atas dasar yang dirasakan, dilihat, dan didengarnya. Ketika anak merasakan sesuatu, sementara dia belum mampu mengucapkan sesuatu, anak hanya mampu memberikan pertanda bahwa dia senang atau tidak senang. Ungkapan rasa tidak senang, ditunjukkan dengan menangis atau menunjukkan kegelisahannya. Ketika anak senang, dia mampu menunjukkan kesenangannya, misalnya dengan tidak rewel, melakukan gerakan yang positif, selalu memberikan respon ketika diajak berkomunikasi.

b) Periode Linguistik

Kata infans berasal dari kata latin "tanpa ucapan" atau "tidak berbicara". Kata infant (bayi) berasal dari Infans. Hal tersebut tampak logis jika dianggap kata-kata yang kali pertama diucapkan oleh seorang anak sebagai titik akhir masa bayi. Pada masa tersebut, anak sudah mulai tampak perkembangan bahasanya, ia sudah mulai mampu menggunakan kata-kata dalam berbicara. Kata yang dimaksud adalah ucapan yang berhubungan langsung dengan benda atau kegiatan tertentu, sebagai bentuk dasar. Misalnya mama, papa, baba dan barn kemudian mempelajari kata abstrak. Ini terjadi antara umur 10 sampai 17 bulan. Jalongo (Zubaidah & Enny, 2004, p. 466) mengelompokkan perkembangan linguistik ini sebagai tahapan kedua Pada awaltahun pertama yakni usia sekitar 12 bulan, anak menggunakan kata antara 3-6 kata (*holofrase*). Tahap berikutnya anak berusia antara 12 sampai 18 bulan, anak telah mampu menggunakan kata benda yang luasserta telah mampu menggunakan kosakata yang terdiri antara 3 sampai dengan 50 kata.

Pada usia sekitar 2-3 tahun, anak sudah mampu menerima bahasa dengan menggunakan bahasa telegrafik 2-3 kata. Anak, selanjutnya mampu berkomunikasi dengan menggunakan kata antara 3-50 kata. Anak ketika berusia sekitar 3 tahun, kosakatanya bertambah setiap hari. Pada usia tersebut, menurut Jalongo anak memiliki kosakata antara 200 sampai 300 kata. Pada usia 4 tahun, anak telah mampu menerapkan pengucapan dan tatabahasa. Anak telah memiliki kosakata sebanyak 1400 sampai 1600 kata. Pada usia 5

sampai 6 tahun, anak telah memiliki susunan kalimat dan tata bahasa yang benar. (Zubaidah & Enny, 2004, pp. 464–466)

3. Defenisi Pendidikan Anak Usia Dini serta Hubungannya dengan Desain Interior

Pendidikan anak usia dini juga merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Preiser dalam (Kognitif et al., 2020, p. 3) menjelaskan bahwa kebiasaan mental dan sikap perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan fisiknya, adapun lingkungan fisik tersebut antara lain berupa kondisi fisik hunian (bangunan), ruang (interior) beserta segala perabotnya, dan sebagainya. Jika bangunan itu memiliki ruang-ruang yang sangat nyaman untuk dihuni dan untuk beraktifitas di dalamnya, maka dapat mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku manusia.

Penyelesaian interior tersebut meliputi tekstur, lantai, plafon, dinding, tanda dan seni serta prabot. Pentingnya penciptaan kelas juga dikemukakan oleh maria Montessori dalam (Yus Anita, 2015, p. 8) yang mengatakan bahwa guru bertanggungjawab dalam pengasuhannya untuk menyediakan alat-alat latihan untuk pengembangan aspek-aspek perkembangan anak, sebab dapat mendukung stimulasi sejak dini, oleh karena itu dasar pendidikan Montessori salah satunya yakni penataan lingkungan belajar dan bermain sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Lebih lanjut Xiaoxian & Meicheng (2021, p. 4) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa untuk mendesain ruang Taman Kanak-kanak (TK) perlu memahami secara dalam mengenai hubungan desain dengan psikologis anak terhadap warna, dan lingkungan pertumbuhan anak-anak harus mengikuti hukum-hukum perkembangan fisik dan mentalnya. Sebab, suasana yang menyenangkan dalam konteks desain interior kelas di Taman Kanak-kanak (TK) adalah suasana yang timbul dari bentuk, warna dan elemen-elemen interior lainnya yang secara psikologis dapat memberi motivasi belajar atau rangsangan kepada anak didik sehingga menunjang perkembangannya dengan

system pembelajaran yang mampu menggali segala kemampuan anak khususnya dalam perkembangan kognitif.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan berbentuk kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif menyesuaikan pendapat peneliti dengan informan. Penelitian dilakukan dengan cara terstruktur untuk memperoleh informasi yang lengkap. Dalam penelitian kuantitatif deskriptif yaitu melalui observasi dan dokumentasi, sumber data yang diperoleh adalah:

Data Primer

Sumber data primer diperoleh dengan observasi. Sumber data Primer adalah sumber data yang langsung diambil tanpa ada perantara. Sehingga data yang dihasilkan akurat dan lengkap. Sumber data dari penelitian ini adalah hubungan interior ruang belajar dan bermain terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang narasumber dari penelitian terdahulu seperti jurnal dan dokumen lain yang berasal dari studi kepustakaan yang berhubungan dengan masalah penelitian, sebagai sarana pelengkap dalam penelitian ini. Berdasarkan pada jenis penelitian kuantitatif deskriptif maka pengumpulan data yang dilakukan berupa analisis dokumen, observasi, dan dokumentasi.

Observasi

Observasi atau pengamatan bertujuan untuk dapat memberi motivasi belajar atau rangsangan kepada anak didik sehingga menunjang perkembangan fisik dan mental anak. Bentuk-bentuk observasi yang dilakukan adalah: Observasi pengamatan, Observasi Terstruktur dan Interview atau Wawancara

Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti juga menyertakan dokumentasi untuk melengkapi data pada penelitian ini.

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dieproleh data hasil observasi, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis kualitatif yang mencakup reduksi data, penyajian data yang kemudian dari hasil analisis data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Analisis data kualitatif merupakan bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berikut ini adalah teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti, diantaranya:

Reduksi data

Reduksi data adalah penyederhanaan sebagai proses penyeleksian yang telah dilakukan secara terus-menerus dengan penelitian bersifat kualitatif yang berlangsung selama proses pengumpulan data.

Penyajian data

Penyajian data merupakan hal yang selalu digunakan pada penelitian yang bersifat kualitatif yaitu dengan berbentuk naratif. Penyajian data dapat berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis sehingga mudah dimengerti.

Penarikan/Penyimpulan data

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Validitas data atau keabsahan data merupakan kebenaran dari proses penelitian. Validitas data dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan validitas meliputi empat langkah antara lain *face validity* (validitas muka), *triangulation* (triangulasi), *critical reflection*

(refleksi kritis), *catalic validity*. Untuk meningkatkan validitas penelitian tindakan kelas ini dengan meminimalkan subjektivitas melalui triangulasi. (Sudarno, 2017)

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kebasahan data untuk memanfaatkan susatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Langkah ini dapat ditempuh dengan menggunkan berbagai sumber data untuk meningkatkan kuantittas penilaian. Adapun bentuk triangulasi ada empat yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Desain Interior Ruang Belajar dan Bermain dengan Perkembangan Bahasa

Menurut Jahja (2013, p. 53) bahasa adalah kemampuan dalam berkomunikasi kepada orang lain. Ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang melibatkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan simbol, baik dalam bentuk lisan, tulisan, bentuk isyarat, bilangan, maupun lukisan dan ekspresi wajah. Selanjutnya menurut Santrock (2007, p. 353) bahasa adalah suatu bentuk komunikasi yang berupa lisan atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan untuk merangkai bermacam-macam variasi yang memadukannya.

Dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan media yang paling efektif dalam membangun komunikasi, tanpa adanya bahasa komunikasi tidak dapat berjalan dengan baik dan sosial pun tidak akan terjadi. Dengan adanya ruang belajar yang nyaman dan efektif maka perkembangan bahasa anak dapat meningkat dengan baik. Sebagaimana hasil peneltian menunjukkan bahwa perkembanga bahasa dapat dikembangkan melalui bermain dalam aktivitas yang menyenangkan, dimana perasaan senang yang dirasakan oleh anak akan mesnstmulasi anak untuk mengungkapkan perasaannya, sebab itu penting adanya pengelolaan lingkungan bermain yang kondusif serta efektf guna meningkatkan kemampuan verbal anak. (Baiti, 2020, p. 105)

Ruang Belajar dan Bermain TK Al-Washliyah Kolam

Ruang belajar dan bermain anak cukup besar anak dapat belajar sambil bermain dengan nyaman saat mereka berada di dalam ruangan yang luas dan rapi, pencahayaan yang baik serta ruangan yang terampil. Bentuk ruangan pada Taman Kanak-kanak (TK) Al-Washliyah sudah sesuai dengan pembelajaran yaitu menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan kreativitas. Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat di mana 89% kondisi ruangan belajar dan bermain pada Taman Kanak-kanak (TK) Al-Washliyah kolam cukup baik. Pada Taman Kanak-kanak (TK) Al-Washliyah kolam sudah menyediakan berbagai macam perabotan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran seperti meja, kursi, rak buku, dan ukurannya sudah disesuaikan dengan kebutuhan pada masing-masing anak yang aman dan menarik.

Adapun beberapa perabot di Taman Kanak-kanak (TK) Al-Washliyah kolam :

PERABOT	UKURAN		
	P	L	T
Ruang Belajar dan Bermain	7 m	4 m	2,5 m
Meja Anak	120 cm	40 cm	35-47 cm
Kursi Anak	35 cm	30 cm	30 cm
Rak Penyimpanan Barang Anak	130 cm	30 cm	100 cm
Papan Tulis	40 cm	60 cm	

Data dikumpulkan ke dalam penelitian kelas ini berupa data kuantitatif yang di olah menggunakan uji deskripsi melalui presentasi dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Ket :

p = persentasi perkemangan Bahasa anak

n = Jumlah anak yang mengalami perkembangan

N = Jumlah anak keseluruhan

Dalam penelitian tindakan kelas ini baru dikatakan berhasil dengan baik apabila ada peningkatan keberhasilan anak dalam Menyimak, Mengenal suara-suara hewan atau benda yang ada disekitarnya, Menjawab pertanyaan, mengeti perintah, Mengulang kalimat, Memahami aturan dalam sebuah permainan sebesar 80%. Berikut ini tabel interval tentang kategori penilaian kemampuan bahasa pada anak.

Tabel interval kategori penilaian perkembangan bahasa anak

NO	INTERVAL	INTERPRETASI PENILAIAN
1.	1	3-4 Belum berkembang
2.	2	5-6 Mulai berkembang
3.	3	7-8 Berkembang sesuai harapan
4.	4	9-10 Berkembang sangat baik

Data kriteria keberhasilan anak dalam perkembangan bahasa 81-100% berkembang sangat baik, 71-80% anak berkembang sesuai harapan, 51-70% anak mulai berkembang dan kurang lebih 50 % anak belum berkembang.

Dari data di atas, perkembangan bahasa anak di kaitkan dengan interior kelas dan tempat bermain di Taman Kanak-kanak (TK) Al-Washliyah Kolam. 30 anak, ada 5 anak belum berkembang, 15 anak mulai berkembang, 8 anak berkembang sesuai harapan dan 2 anak berkembang dengan sangat baik.

Perkembangan Bahasa di TK Al-Washliyah Kolam

Bahasa adalah suatu sistem pengembangan psikologi individu dalam sebuah konteks intersubjektif. bahasa merupakan sistem simbol bunyi yang bermakna dan artikulasi yang bersifat arbitrer dan konvensional atau pikiran seseorang dengan nama benda dan ucapan yang merupakan cerminan dari ide seseorang dalam arus udara lewat mulut.

Salah satu cara dapat kemampuan bahasa anak melalui bercerita. Pada anak usia dini tentunya sangat menyenangkan kegiatan mendongeng atau bercerita. Taman Kanak-kanak (TK)

Al-Washliyah kolam merupakan wadah untuk anak agar dapat mengembangkan berbagai potensi di mana pada Taman Kanak-kanak (TK) Al-Washliyah kolam sudah menyediakan ruangan kelas yang baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menilai 89% anak pada Taman Kanak-kanak (TK) Al-Washliyah kolam memiliki perkembangan bahasa yang cukup baik. Dimana anak dapat mengungkapkan suatu perasaannya baik bercerita soal pengalamannya di rumah saat liburan ataupun bernyanyi di depan teman-temannya Taman Kanak-kanak (TK) Al-washliyah kolam . Jadi para pendidik stimulus perkembangan bahasa anak di Taman Kanak-kanak (TK) Al-washliyah kolam tidak hanya melalui pembelajaran membaca saja.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dapat diketahui bahwa Taman Kanak-kanak (TK) Al-Washliyah Kolam Material lantai sebagian besar menggunakan keramik berwarna putih yang mudah dibersihkan dan tidak licin. Sebagian besar material perabot menggunakan kayu dan multipleks yang bagian ujungnya dapat ditumpulkan serta besi pipa sebagai rangka kursi dan meja yang kuat menahan beban, sehingga anak tidak jatuh saat duduk dan beraktivitas di atasnya. Warna terang, kombinasi warna kontras dan cerah yang diaplikasikan pada perabot secara keseluruhan dapat menarik perhatian anak, dan dapat membangkitkan kreativitas anak, serta memberi rasa aman bagi anak. Interior ruang belajar dan bermain dapat meningkatkan kreativitas anak, dan masih banyak yang belum mengerti pentingnya interior pada ruangan belajar dan bermain, dengan adanya perkembangan ilmu teknologi semoga dapat pula bertambah wawasan dalam membuat interior ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andie a . Wicaksono, E. T. (2014). *Teori Interior.* , Griya Kreasi.
- Armanila, K. (2018). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini.* Perdana Publishing.
- Baiti, N. (2020). Desain Pengelolaan Lingkungan Bermain Dalam. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3, 98–106.
- Harahap, A. P., Tari, N., Sumantri, W., & Kanak-kanak, T. (n.d.). *PENERAPAN KONSEP MAROKO PADA INTERIOR.* 13–23.

- Jahja, Y. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Kencana PrenadaMedia nGroup.
- Kognitif, T., Psikomotorik, D. A. N., Di, A., Negeri, T. K., & Malang, P. (2020). *Pengaruh Interior Ruang Belajar Dan Bermain*. August, 1–16.
- Kresna Virgitta Permana. (2020). *Desain Interior: Teori dan Praktik*. UNJ PRESS.
- Mike, D. B. dan H. (2016). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar nyaman dan Menyenangkan* (Penerjemah Alawiyah Abdurrahman (ed.); 2nd ed.). Kaifa Learning.
- NudlofIr Ali dan Rusydiyah Evi Fatimatur. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Prasetya, N. (2012). Kajian Aspek Interior Ruang Belajar Dan Bermain Pada Taman Kanak-Kanak Di Surakarta. *Dimensi Interior*, 10(1), 23–32. <https://doi.org/10.9744/interior.10.1.23-32>
- Rahman, M. F. N., & Jumino. (2020). Peran Desain Interior Dalam Menunjang Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. *Anuva*, 4(1), 81–98.
- Rita Kurnia. (2018). *Desain Interior Kelas Anak Usia Dini*.
- Santroek, J. W. (2007). *Perkembangan anak, ter. Mila Rachmawati* (11th ed.). PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sudarno. (2017). Penerapan Pembelajaran The Learning Cell Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Dengan TemaSelalu Berhemat Energi Pada Siswa Kelas IV SDN Banyuwangi. *Dwija Utama*.
- Xiaoxian, S., & Meicheng, W. (2021). Spatial Color Analysis of Kindergarten Interior Design Based on Children's Psychological Activities in Digital Environment. *E3S Web of Conferences*, 236, 4–7. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202123605011>
- Yus Anita. (2015). *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (4th ed.). PrenadaMedia Group.
- Zubaidah, & Enny. (2004). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangannyadisekolah. *Cakrawala Pendidikan*, XXII(3), 459–479.